

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah yang sangat luas serta didukung oleh sumber daya alam yang beraneka ragam yang memiliki potensi untuk diolah serta dimanfaatkan oleh penduduknya. Secara astronomis Indonesia terletak di terletak di 6° LU (Lintang Utara) - 11° LS (Lintang Selatan) dan 95° BT (Bujur Timur) - 141° BT (Bujur Timur). Secara geografis Indonesia terletak di wilayah garis Khatulistiwa, diantara dua benua, yaitu benua Asia dan Australia, serta terletak di antara dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.

Lokasi ini sangat menguntungkan dan berpengaruh terhadap perkembangan negara Indonesia karena menjadi titik persimpangan jalur perdagangan Internasional antara benua Australia maupun benua Asia dan bahkan negara Eropa lainnya. Selain berpengaruh terhadap perdagangan letak geografis juga berpengaruh terhadap pariwisata Indonesia. Terdapat banyak daerah-daerah di Indonesia yang menawarkan keindahan alam. Diantaranya adalah Provinsi Jawa Barat yang memiliki berbagai potensi pariwisata.

Provinsi Jawa Barat memiliki berbagai potensi pariwisata meliputi objek wisata dan seni budaya Jawa Barat yang kaya akan keanekaragaman tersebut. Ada banyak potensi pariwisata di Jawa Barat diantaranya adalah wisata alam, wisata gunung, dan wisata belanja.

Saat ini, sudah dikembangkan salah satu potensi wisata yang mengembangkan antara wisata alam menjadi daya tarik bagi Kabupaten Sukabumi. Salah satunya adalah Cinumpang yang terletak di Desa Sudajaya, Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi.

Daerah kadudampit memiliki potensi sumber daya yang besar yang dapat dikembangkan dan memiliki keunikan serta daya Tarik tersendiri. Salah satu objek wisata yang ada di Cinumpang adalah bumi perkemahan cinumpang dan pondokan cinumpang.

Cinumpang sangat berkontribusi terhadap pendapatan cinumpang, karena dengan adanya pariwisata akan mempengaruhi pendapatan masyarakat dan pendapatan obyek wisata cinumpang. Pendapatan obyek pariwisata cinumpang adalah merupakan sumber penerimaan obyek pariwisata yang berasal dari retribusi obyek wisata dan pendapatan sewa pondokan.

Menurut UU no. 28 tahun 2009 retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Retribusi daerah sebagaimana halnya pajak daerah merupakan salah satu Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah, untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat. Selain retribusi obyek wisata, pendapatan sewa juga mempengaruhi pendapatan cinumpang yang diperoleh dari pendapatan sewa pondokan cinumpang.

Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. (Ikatan Akuntan Indonesia:2010).

Sewa adalah suatu perjanjian di mana pihak yang menyewakan (*lessor*) memberikan hak kepada penyewa (*lessee*) untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati dengan biaya sewa (*rent*). Juan dan Ersya Tri Wahyuni (2012:377).

Pariwisata Cinumpang adalah penyumbang pendapatan cinumpang serta berkontribusi untuk meningkatkan Pendapatan Asli daerah (PAD). Karena kebijakan keuangan daerah yang diarahkan untuk meningkatkan PAD dapat dipergunakan oleh daerah untuk mendukung pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan sehingga dapat memperkecil ketergantungan daerah dalam mendapatkan dana dari pemerintah pusat. Tujuan yang lebih penting dari peningkatan PAD adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan publik serta menciptakan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut (Amerta, Budhiasa, 2014).

Salah satu faktor yang dapat menunjang pertumbuhan PAD adalah faktor pariwisata. Pariwisata juga akan membantu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Sebab pariwisata bisa dikatakan sebagai penggerak dari sektor- sektor lain seperti sektor industri dan jasa. Dampak positif pariwisata terhadap pembangunan ekonomi antara lain, dampak terhadap penciptaan lapangan kerja, sumber devisa negara dan distribusi pembangunan.

Kabupaten Sukabumi yang begitu strategis dan didukung dengan objek pariwisata yang menjadikan Kabupaten Sukabumi sebagai daerah tujuan utama bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kadudampit karena Kabupaten Sukabumi merupakan daerah pariwisata yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Pengaruh kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung. Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya menjadikan sektor pariwisata mengembangkan tempat wisata agar banyak dikunjungi oleh wisatawan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah (Rantetadung, 2012).

Pariwisata Kadudampit yang terus berkembang akan berpengaruh dan memiliki minat wisatawan untuk berkunjung ke objek-objek wisata yang ada di Sukabumi. Ketika wisatawan berkunjung ke suatu objek wisata, maka wisatawan tersebut akan dikenakan biaya berupa karcis masuk. Pendapatan retribusi objek pariwisata adalah sumber penerimaan objek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk serta pendapatan lain yang sah berasal dari objek pariwisata tersebut (Pertwi, 2014).

Pada tanggal 18 November 2018 Objek wisata cinumpang menurun drastis disebabkan karena sedang dilakukan perbaikan fasilitasnya. Objek wisata Cinumpang yang berada di Desa Sukamaju, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat merupakan salah satu destinasi wisata unggulan karena

keindahan alamnya, namun ada beberapa fasilitas yang kurang di obyek wisata cinumpang seperti kurangnya wahana permainan anak-anak dan masih minim fasilitas di lokasi terlihat ada beberapa fasilitas yang kurang seperti akses jalan yang kurang baik. Karena banyak di lalui kendaraan berat sehingga membuat jalan menjadi rusak dan perlu ada perbaikan dari pemerintah. Fasilitas lainnya yang kurang yaitu lahan parkir yang sempit membuat pengunjung susah memarkirkan kendaraannya. Menurut staf pengelolaan objek wisata cinumpang Sukabumi Unang Raharja menuturkan, walaupun jalan yang dilalui rusak pengunjung masih bisa menikmati keindahan alam tersebut dan terdapat pemondokan yang refresentatif untuk mengisi liburan di akhir pekan. (Rohman, 2018)

Adapun Pendapatan Penerimaan Obyek Wisata Cinumpang Kabupaten Sukabumi selama empat tahun dari tahun 2015-2018 dapat dilihat dari tabel 1.1

Tabel 1.1 Laporan Pendapatan Cinumpang Tahun 2015-2018

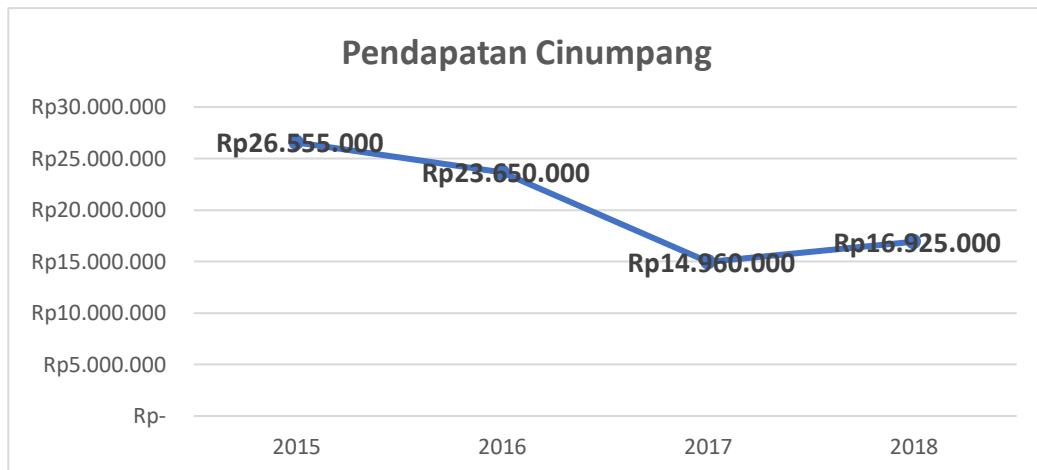
Tahun	Target	Realisasi
2015	Rp. 16.080.000	Rp. 26.555.000
2016	Rp. 23.000.000	Rp. 23.650.000
2017	Rp. 21.500.000	Rp.14.960.000
2018	Rp. 23.500.000	Rp.16.925.000

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi 2015-2018

Dari hasil data diatas bahwa penerimaan pendapatan obyek wisata cinumpang Kabupaten Sukabumi selama empat tahun dari tahun 2015-2018. Adapun data realisasinya pada tahun 2015-2016 melebihi dari target presentase 100% yaitu pada tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 65,14% dan pada tahun 2016 sebesar 2,82%. Menandakan hasil baik memenuhi target yang telah ditetapkan. Sedangkan pada

tahun 2017-2018 kurang dari target presentase 100% yaitu pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 30,41% dan pada tahun 2018 sebesar 27,79%.

Jika disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1.1

**Grafik Perkembangan Pendapatan Pada Wisata Cinumpang
Periode 2015-2018**

Dari hasil gambar grafik Pendapatan Cinumpang diatas pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 cenderung menurun dengan perubahan yang fluktuatif. Jumlah pendapatan obyek wisata cinumpang paling tinggi mencapai Rp.26.555.000 terjadi pada tahun 2015 dan Jumlah pendapatan obyek wisata cinumpang yang paling rendah mencapi Rp.14.960.000 terjadi pada tahun 2017.

Salah satu yang akan diteliti dicinumpang yaitu Retribusi Obyek Wisata cinumpang dan Pendapatan Sewa Pondokan, Adapun data realisasi Retribusi Obyek Wisata dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

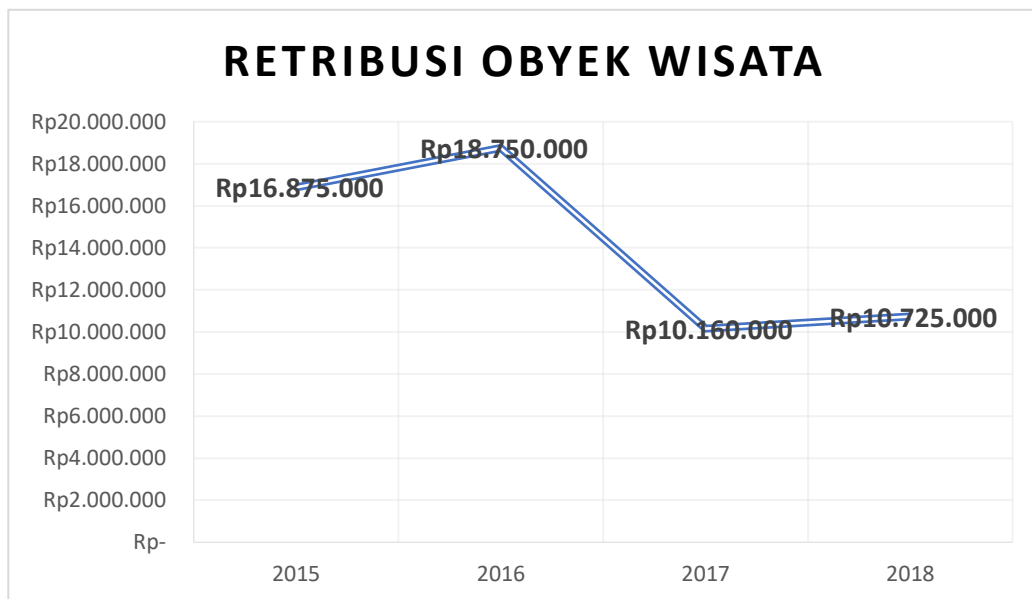
Tabel 1.2 Laporan Target dan Realisasi Retribusi Cinumpang 2015-2018

Tahun	Target	Realisasi
2015	Rp. 10.000.000	Rp.16.875.000
2016	Rp.15.000.000	Rp.18.750.000
2017	Rp.15.000.000	Rp. 10.160.000
2018	Rp. 15.000.000	Rp. 10.725.000

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi 2015-2018

Dari hasil data diatas bahwa Retribusi Obyek Wisata Cinumpang Kabupaten Sukabumi selama empat tahun dari tahun 2015-2018. Adapun data realisasinya dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 meliputi retribusi obyek wisata Cinumpang adalah Adapun data realisasinya pada tahun 2015-2016 melebihi dari target presentase 100% yaitu pada tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 68,75% dan pada tahun 2016 sebesar 25,00%. Mendakan hasil baik memenuhi target yang telah ditetapkan. Sedangkan pada tahun 2017-2018 kurang dari target presentase 100% yaitu pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 32,27% dan pada tahun 2018 sebesar 28,5%.

Jika disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1.2

Grafik Perkembangan Retribusi Obyek Wisata Cinumpang

Periode 2015-2018

Dari hasil grafik Retribusi Obyek Wisata diatas pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 cenderung menurun dengan perubahan fluktuatif. Jumlah Retribusi Obyek Wisata paling tinggi mencapai Rp.18.750.000 terjadi pada tahun 2016 da jumlah Retribusi Obyek Wisata paling rendah mencapai Rp.10.160.000.

Adapun tabel Pendapatan Sewa Pondokan Wisata Cinumpang Kabupaten Sukabumi selama empat tahun dari tahun 2015-2018 dapat dilihat dari tabel 1.3:

Tabel 1.3 Laporan Pendapatan Sewa Pondokan Cinumpang 2015-2018

Tahun	Target	Realisasi
2015	Rp. 5.000.000	Rp. 8.600.000
2016	Rp. 8.000.000	Rp. 4.900.000
2017	Rp. 5.000.000	Rp. 4.800.000
2018	Rp. 7.000.000	Rp. 6.200.000

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi 2015-2018

Dari hasil data diatas bahwa Retribusi Obyek Wisata Cinumpang Kabupaten Sukabumi selama empat tahun dari tahun 2015-2018. Adapun data realisasinya dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 meliputi obyek wisata Pondokan Cinumpang adalah Adapun data realisasinya pada tahun 2015 melebihi dari target presentase 100% yaitu pada tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 72,00%. Menandakan hasil baik memenuhi target yang telah ditetapkan. Sedangkan pada tahun 2016-2018 kurang dari target presentase 100% yaitu pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 38,75%. Tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 30,42% dan pada tahun 2018 sebesar 11,42%.

Jika disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1.3
Grafik Perkembangan Pendapatan Sewa Pondokan Cinumpang
Periode 2015-2018

Dari hasil grafik Pendapatan Sewa Pondokan Cinumpang diatas pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 cenderung menurun dengan perubahan fluktuatif. Jumlah pendapatan sewa pondokan paling tinggi mencapai Rp.8.600.000 terjadi

pada tahun 2015 dan jumlah pendapatan sewa pondokan paling rendah mencapai Rp.4.800.000 terjadi pada tahun 2017.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti juga merujuk pada penelitian terdahulu yang bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ida Bagus Agastya Brahma Wijaya, I Ketut Sudiana (2016)	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015	Hasil Penelitian ini menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap retribusi obyek wisata. Kunjungan wisatawan, pajak hotel restoran dan retribusi obyek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.	Retribusi Obyek Wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian yaitu objek penelitian dimana penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan 3. Penerimaan Pajak Hotel, Restoran 4. Pendapatan Asli Daerah (PAD)
2	Ni Luh Gde Ana Pertiwi (2014).	Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata dan PHR Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar	Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pendapatan Retribusi Obyek Wisata, Pajak Hotel dan Restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kab Gianyar pada tahun 1993-2012.	Retribusi Objek Wisata.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian yaitu objek penelitian dimana penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gianyar. 2. Kunjungan Wisatawan 3. Pajak hotel. 4. Pajak restoran. Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3	Ferry Pleanggara (2012)	Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata Kabupaten atau Kota di Jawa Tengah.	1. Dari hasil analisis diketahui bahwa variabel jumlah obyek pariwisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan retribusi obyek pariwisata di 35 Kabupaten Kota Jawa Tengah.	Pendapatan Retribusi Obyek Wisata	1. Jumlah Obyek Wisata 2. Jumlah Wisatawan 3. Tempat penelitian di Kabupaten atau Kota di Jawa Tengah.
3	Faujiah Septiani (2011)	Tinjauan atas prosedur pendapatan sewa menyewa ruang perkantoran pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)	1. Prosedur pendapatan sewa menyewa ruang perkantoran pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan namun pada prosedur pendapatan sewa menyewa ruang perkantoran ini terdapat kendala yaitu pada bagian keuangan	1. Pendapatan Sewa	1. Tempat yang diteliti adalah PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

			<p>karena langsung menerbitkan invoice, kwitansi dan faktur pajak ketika penyewa hanya membayar uang muka sehingga penyewa (<i>lessee</i>) menunggak lama pembayaran pelunasan dikarenakan juga kesulitan dalam pendanaan dan kelancaran usahanya.</p> <p>2. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam prosedur pendapatan sewa menyewa ruang perkantoran pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) sudah sesuai dengan teori. Hal ini dikarenakan dokumen-dokumen yang digunakan oleh PT.Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) sudah lengkap dan</p>		
--	--	--	---	--	--

			sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai bukti pendukung dilakukannya pendapatan sewa.		
5	Candramukti Saksono (2011)	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Penginapan di Kawasan Wisata Kepulauan Karimunjaya	Hasil penelitian ini menunjukkan Modal Usaha, Lokasi Usaha, Kondisi Tempat Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pengusaha Penginapan di Kawasan Wisata Kepulauan Karimunjaya	1. Pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal Usaha 2. Lokasi Usaha 3. Kondisi Tempat Usaha 4. Lokasi penelitian di Kawasan wisata kepulauan karimunjaya.

Dari kelima penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan di variabel terikat dan variabel bebas yaitu penelitian Pertiwi (2014), Sudiana (2016), Fatimah (2016). Bahwa retribusi obyek wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut Septiani (2013) Prosedur pendapatan sewa menyewa ruang perkantoran pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) sudah

sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan namun pada prosedur pendapatan sewa menyewa ruang perkantoran ini terdapat kendala yaitu pada bagian keuangan karena langsung menerbitkan invoice, kwitansi dan faktur pajak.

Sedangkan menurut Pleanggara (2012), jumlah obyek pariwisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan retribusi obyek pariwisata. Menurut Saksono (2016), Modal Usaha, Lokasi Usaha, Kondisi Tempat Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pengusaha.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, untuk mengetahui pengaruh retribusi obyek wisata dan pendapatan sewa pondokan terhadap pendapatan pada wisata cinumpang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerimaan Retribusi Obyek Wisata dan Pendapatan Sewa Pondokan terhadap Pendapatan Pada Wisata Cinumpang”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat mendefinisikan masalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Cinumpang selalu kurang dari target.
2. Kontribusi retribusi objek pariwisata Cinumpang terhadap pendapatan wisata cinumpang rendah.
3. Kontribusi pendapatan sewa pondokan terhadap pendapatan wisata cinumpang tergolong rendah.
4. Akses jalan yang rusak membuat pengunjung tidak datang ke tempat wisata Cinumpang.
5. Tidak tersedianya wahana permainan di wisata Cinumpang.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Penerimaan Retribusi Obyek Wisata Cinumpang terhadap Pendapatan Cinumpang?
2. Bagaimana Pengaruh Pendapatan Sewa Pondokan terhadap Pendapatan Cinumpang?
3. Bagaimana Pengaruh Penerimaan Retribusi Obyek Wisata dan Pendapatan Sewa terhadap Pendapatan Cinumpang?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas,maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Penerimaan Retribusi Obyek Wisata Cinumpang terhadap Pendapatan Cinumpang.

2. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Sewa Pondokan terhadap Pendapatan Cinumpang.
3. Untuk mengetahui pengaruh retribusi obyek wisata dan Pendapatan Sewa terhadap Pendapatan Cinumpang.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan. Dan berdasarkan dari penelitian ini kegunaannya adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk berbagai kegunaan, adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai salah satu bahan acuan keilmuan untuk kepentingan penelitian dalam masalah yang akan datang dan akan memperoleh pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi:

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh dari objek wisata dalam Pendapatan Cinumpang Kabupaten Sukabumi. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan objek yang sama.

b. Bagi Praktisi

Bagi pihak instansi terkait, memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang dapat membantu dalam memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Bagi pihak lain

Dapat menjadi pedoman atau referensi tambahan dan diharapkan dapat memberikan pengembangan untuk bahan penelitian sejenisnya.